

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil pengembangan model edukasi “DOKTER KUSTA” Sebagai Upaya pencegahan kusta pada masyarakat memberi beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

5.1.1 Pengembangan Model Edukasi

Pengembangan model edukasi menggunakan metode *Research and Develompment* prosedur model pengembangan yang menghasilkan model edukasi pencegahan kusta pada masyarakat dengan nama “DOKTER KUSTA”, sudah dinyatakan layak oleh tiga validator ahli yaitu ahli psikologi, ahli teknologi pendidikan, dan ahli teknologi informasi. Model edukasi “DOKTER KUSTA” sudah diuji coba mulai dari uji satu-satu terhadap 3 orang responden, uji coba kelompok kecil 9 orang responden dan uji lapangan terhadap 90 responden (30 orang pasien kusta, 30 kontak serumah dan 30 tetangga).

5.1.2 Tahapan Model Edukasi “DOKTER KUSTA”

Tahapan model edukasi yang ditemukan sebagai salah satu *novelty* adalah model edukasi “DOKTER KUSTA” terdiri dari :

Tahapan intervensi pelaksanaan promosi kesehatan menggunakan model edukasi ”DOKTER KUSTA” sebagai berikut:

- 1) Wasor dan petugas kesehatan yang bertanggung jawab terhadap pasien kusta diwilayah puskesmas mengundang pasien kusta, kontak serumah, dan tetangga untuk datang ke puskesmas.

- 2) Perkenalan dan penyampaian tujuan pertemuan serta memperkenalkan produk “DOKTER KUSTA” kepada wasor, petugas kesehatan, pasien kusta, kontak serumah, tetangga untuk pelaksanaan kegiatan penelitian. Responden yang tidak bisa hadir, peneliti, petugas kesehatan dan wasor akan mendatangi langsung lokasi tempat tinggal responden.
- 3) Melakukan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan dan sikap awal responden dengan memberikan kuesioner (*paper test*). Setelah *pre-test* masuk kedalam tahapan:
 - (1) Tahap awal (*precontemplation*)
 - (2) Tahap mencari informasi (*contemplation*)
 - (3) Tahap persiapan (*preparation*)
 - (4) Tahap aksi (*action*)
 - (5) Tahap pemeliharaan (*maintenance*)
- 4) Fitur-Fitur yang ada pada aplikasi “DOKTER KUSTA”
 - (1) Fitur promotive
 - (2) Fitur preventif
 - (3) Fitur diagnostic
 - (4) Fitur kuratif

5.1.3 Dampak penggunaan model edukasi “DOKTER KUSTA”

Dampak penggunaan model edukasi “DOKTER KUSTA” sebagai Upaya pencegahan kusta pada masyarakat terlihat dari adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap serta perilaku terhadap pencegahan kusta yang dilihat dari perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi model edukasi “DOKTER KUSTA” dengan nilai *P-Value* masing-masing 0,000 dan 0,000. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model edukasi “DOKTER KUSTA” dapat merubah perilaku kepatuhan mengkonsumsi obat, mampu mengenali tanda dan gejala yang mencurigakan kusta dan melaporkan kepada petugas kesehatan, mampu mengenali ruam yang bertambah parah serta kepatuhan melaksanakan PHBS.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini dibutuhkan untuk mendukung pencapaian target eliminasi kusta tahun 2030 oleh pemerintah, yang merujuk kepada empat pilar strategi untuk pencapaian eliminasi kusta tahun 2030 yang dilakukan pemerintah yaitu memanfaatkan berbagai sumber daya untuk mengedukasi terkait penyakit kusta, meningkatkan pencegahan, penemuan kasus baru, serta diagnosis dini kusta dalam penatalaksanaan kusta secara komprehensif dan berkualitas. Meningkatkan integrasi dan koordinasi fasilitas kesehatan, baik pemerintah maupun swasta. Kementerian Kesehatan menguatkan komitmen, kebijakan, dan manajemen program dalam penanggulangan kusta.

5.3 Saran

Penelitian pengembangan model edukasi “DOKTER KUSTA” sebagai upaya pencegahan kusta pada masyarakat belum sempurna. Perlu ditingkatkan keefektifan dan kemanfaatan dengan cara melakukan sosialisasi lebih luas kepada seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini,

maka dalam upaya meningkatkan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku pencegahan kusta pada masyarakat perlu dilakukan saran-saran sebagai berikut :

5.3.1 Dinas Kesehatan

- 1) Mengintegrasikan model edukasi “DOKTER KUSTA” kedalam program edukasi dan sosialisasi masyarakat untuk mempercepat program eliminasi kusta.
- 2) Memperkenalkan produk “DOKTER KUSTA” bagi seluruh tenaga kesehatan dan kader kesehatan agar mampu menerapkan model edukasi “DOKTER KUSTA” secara efektif.

5.3.2 Rumah Sakit

- 1) Menerapkan model “DOKTER KUSTA” dalam program promosi kesehatan bagi pasien dan keluarga pasien kusta dilingkungan rumah sakit.
- 2) Memasukkan edukasi “DOKTER KUSTA” dalam sesi konsultasi dokter untuk meningkatkan kesadaran pasien dan pencegahan kusta.
- 3) Melakukan evaluasi hasil pengobatan pasien dirumah sakit.

5.3.3 Puskesmas

- 1) Melakukan pendampingan bagi masyarakat yang beresiko dan memfasilitasi pemeriksaan dini secara rutin.
- 2) Menyediakan layanan edukasi berbasis model “DOKTER KUSTA” kepada masyarakat.

5.3.4 Penelitian Selanjutnya

- 1) Mengembangkan dan menguji efektivitas model "DOKTER KUSTA" dalam berbagai populasi dan wilayah untuk melihat sejauh mana dampaknya dalam pencegahan kusta.
- 2) Menggunakan teknologi digital seperti aplikasi mobile berbasis "DOKTER KUSTA" untuk menjangkau lebih banyak masyarakat.
- 3) Meneliti faktor-faktor sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi keberhasilan model ini dalam edukasi masyarakat.
- 4) Melakukan studi komparatif dengan metode edukasi lainnya untuk mengetahui keunggulan dan kekurangan model ini.

5.3.2 Saran Diseminasi Produk

Model edukasi pencegahan kusta pada masyarakat yaitu “DOKTER KUSTA” masih digunakan dalam skala kecil dengan jumlah responden 90 orang efektif meningkatkan pengetahuan, perubahan sikap, dan perilaku sehingga perlu diseminasi penyebaran produk dalam skala yang lebih besar misalnya melalui seminar, *workshop* dan pertemuan-pertemuan ilmiah lainnya. Produk ini di sarankan untuk digunakan dan disebarluaskan untuk membantu kebutuhan edukasi dan intervensi pencegahan kusta pada masyarakat.

5.3.3 Pemanfaatan Produk

Perlu dilakukan advokasi *stakeholder* agar membuat kebijakan pemanfaatan model edukasi “DOKTER KUSTA” sebagai upaya pencegahan kusta pada masyarakat untuk digunakan oleh praktisi kesehatan, seperti wasor

dan penanggung jawab kusta dilapangan sebagai upaya pencegahan kusta pada masyarakat dalam bentuk difusi inovasi produk model edukasi “DOKTER KUSTA:

5.3.4 Saran Keperluan Pengembangan Lebih Lanjut

- 1) Diharapkan model edukasi “DOKTER KUSTA” digunakan dalam tatanan kesehatan dengan membuat kebijakan oleh Kementerian Kesehatan dalam upaya kegiatan pencegahan kusta pada masyarakat.
- 2) Strategi mempertahankan *sustanaibilty* model edukasi pencegahan kusta pada masyarakat antara lain :
 - (1) Perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap isi dan fitur-fitur produk
 - (2) Perlu dilakukan pembaharuan fitur disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan teknologi informasi
 - (3) Perlu adanya kerjasama pembiayaan dengan pemerintah, swasta atau pendidikan tinggi untuk keberlanjutan produk.